

ABSTRAKSI

Tidak meratanya perkembangan penduduk dunia menyebabkan penyebaran penduduk juga tidak merata di seluruh dunia. Ini membuat beberapa negara kekurangan tenaga kerja, dan ada yang kelebihan. Negara yang kekurangan tenaga kerja lalu meminta pada negara yang mempunyai tenaga kerja lebih untuk mengirimkan tenaga kerja mereka, yang sebelumnya dilatih terlebih dahulu.

Pelatihan tenaga kerja untuk menjadi tenaga terampil yang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh negara yang membutuhkan tenaga mereka tentu memerlukan suatu perusahaan yang akan melatih mereka. Peluang bisnis ini membuat banyaknya perusahaan pelatih tenaga kerja bermunculan. Persaingan diantara perusahaan tersebut memaksa perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan para pesaingnya. Salah satu cara untuk mempunyai kelebihan kompetitif adalah dengan meningkatkan efektivitas pada pengendalian internal proses perekrutan, pelatihan, dan pengiriman tenaga kerja. Peningkatan efektivitas ini juga dilakukan untuk mencapai tujuan badan usaha.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas aktifitas perekrutan, pelatihan, dan pengiriman tenaga kerja, pihak manajemen suatu badan usaha dapat melakukan audit operasional. Audit operasional ini berguna untuk menilai apakah pengendalian internal pada aktifitas perekrutan, pelatihan, dan pengiriman telah dilakukan secara efektif. Bahkan dengan melakukan audit operasional ini, pihak manajemen dapat melakukan tindakan perbaikan untuk mengatasi berbagai kelemahan dan penyimpangan yang dapat merugikan badan usaha.

Berawal dari kondisi tersebut, maka skripsi ini dibuat untuk menjelaskan bagaimana penerapan audit operasional untuk menilai efektivitas pengendalian internal pada aktifitas perekrutan, pelatihan, dan pengiriman tenaga kerja pada PT 'X' di Surabaya.

PT 'X' adalah suatu badan usaha yang bergerak dibidang pelatihan tenaga kerja untuk dikirimkan ke Hong Kong. Dalam melakukan pengendalian internal pada aktifitas perekrutan, pelatihan, dan pengiriman, terdapat banyak kelemahan yang menunjukkan lemahnya pengendalian internal pada PT 'X'. Langkah-langkah perbaikan untuk memperbaiki kelemahan ini perlu dilakukan untuk melakukan pengamanan atas harta kekayaan badan usaha, memastikan bahwa semua peraturan telah ditaati, memastikan bahwa semua data dan informasi telah tercatat secara efisien, dan memastikan bahwa kegiatan operasional badan usaha telah berjalan secara efisien.